

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi sebagai salah satu tempat menuntut ilmu menjadi bagian dari sarana penting dalam proses mencetak pribadi-pribadi yang unggul serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan demi kemajuan bangsa dan negara. Bergeraknya proses pendidikan seiring dengan perkembangan teknologi akan menciptakan manusia yang berkualitas. Pendidikan menjadi suatu wadah pengembangan potensi karena mahasiswa yang merupakan insan intelektual yang akan menjadi generasi penerus bangsa di masa depan. Perguruan tinggi menjadi salah satu sarana untuk dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat memasuki dunia kerja dengan kompetensi tertentu.<sup>1</sup>

Mardianto dan Purnamaningsih menjelaskan mengenai perguruan tinggi yang pada umumnya mempunyai banyak aktivitas yang dapat digunakan dalam proses pengembangan diri serta melatih kemampuan mahasiswa, yaitu berbagai kegiatan diluar kegiatan belajar dan mengajar di kampus.<sup>2</sup> Maka mahasiswa dihadapkan dengan dua peran sekaligus, yaitu bertanggung jawab sebagai seorang pelajar yang sedang menduduki bangku perkuliahan, dan dilain sisi mahasiswa memiliki minat serta bakat yang perlu untuk disalurkan melalui aktivitas diluar perkuliahan. Umumnya mahasiswa berada di kisaran usia 18 – 25 tahun yang dikelompokkan dalam masa remaja akhir hingga dewasa awal, dan pada tahap ini

---

<sup>1</sup> Firyal Nadhifah and Karimulloh, "Hubungan Religiusitas Dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Perspektif Psikologi Islam," *Jurnal Psikologi Islam* 12, no. 1 (2021).

<sup>2</sup> Mardianto, A.K. and Purnamaningsih, E.H., "Penggunaan Manajemen Konflik Ditinjau Dari Status Keikutsertaan Dalam Mengikuti Kegiatan Pecinta Alam Di Universitas Gajah Mada Yogyakarta," *Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada*, 2000, 111–19.

mahasiswa diharapkan mampu memantapkan pendirian dalam hidup mereka.<sup>3</sup> Mahasiswa termasuk insan intelektual yang akan menjadi generasi penerus bangsa di masa depan, secara moral mahasiswa akan dituntut tanggungjawab akademisnya dalam menghasilkan kebermanfaatan yang berguna bagi kehidupan.<sup>4</sup> Maka dari itu, A.M. Fatwa menyatakan bahwa dalam perannya mahasiswa mempunyai peran strategis dalam kancah pembangunan bangsa karena mahasiswa merupakan kelompok generasi muda yang menjadi sumber kekuatan moral (*moral force*) bagi bangsa Indonesia.<sup>5</sup>

Mahasiswa dalam mengembangkan dirinya selain memanfaatkan ruang kuliah sebagai tempat belajar juga dapat berhimpun dalam organisasi kemahasiswaan, hal ini merupakan sarana belajar bagi setiap mahasiswa untuk bisa mengembangkan kemampuan intelektual serta kemampuan sosialnya. Menurut Djodibroto, aktivis mahasiswa adalah mereka yang berperan aktif dalam organisasi diluar waktu perkuliahannya, sedangkan mahasiswa non aktivis adalah mahasiswa yang fokusnya hanya kepada akademik.<sup>6</sup> Kriteria mahasiswa yang aktif berorganisasi dapat dilihat dengan keikutsertaan mereka dalam setiap kegiatan yang diadakan organisasi dan terdaftar sebagai anggota aktif dalam organisasi tersebut, sedangkan mahasiswa yang tidak aktif dalam berorganisasi dapat dilihat dari ketidakaktifan mereka dalam organisasi dikarenakan beberapa faktor diantaranya fokus dalam perkuliahan, fokus bekerja tidak diizinkan orang tua, dan lain sebagainya. Perguruan tinggi dalam mencapai visi dan misi

---

<sup>3</sup> W. Hulukati and M. R. Djibrin, "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo," *Jurnal Bikotetik* 2, no. 1 (2018): 73–114.

<sup>4</sup> Kosasih Kosasih, "Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25, no. 2 (April 10, 2017): 188.

<sup>5</sup> Syaifullah Syam, "Pola Adaptasi Mahasiswa Baru Jurusan PMPKN FPIPS UPI, Studi Analitis Pada Mahasiswa Baru Jurusan PMPKN FPIPS UPI," *Jurnal Civicus*, n.d., 372–82.

<sup>6</sup> Rahardjo Darmanto Djodibroto, *Tradisi kehidupan akademik* (Galangpress Group, 2004).

diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana serta dana untuk mendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan yang tentu menjadi wadah bagi mahasiswa.

Salah satu landasan kebijakan bagi mahasiswa untuk belajar berorganisasi dan mengembangkan segala ilmu pengetahuan maupun keahlian yang dimiliki adalah dengan mengikuti organisasi. Menurut Schein, organisasi merupakan koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud serta melalui serangkaian wewenang dan tanggungjawab.<sup>7</sup> Griffin juga mendefinisikan organisasi sebagai sekelompok orang yang bekerjasama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu.<sup>8</sup> Kajian mengenai organisasi sering disebut studi organisasi (*organizational studies*), perilaku organisasi (*organizational behavior*), atau analisa organisasi (*organization analysis*).<sup>9</sup>

Dalam Quran Surat *As-Sâff*/61:4, AllahuSWT., memberikan gambaran sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُفَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam satu barisan seakan-akan mereka bangunan yang tersusun rapi.*” (QS. *As-Sâff*/61:4)

Pada *Tafsîr Al-Mishbâh, Thabâthabâ’I* menggarisbawahi perbedaan antara “mengatakan sesuatu apa yang telah dia kerjakan,” dengan “tidak mengerjakan apa yang dikatakan.” Allah menjadikan kebahagiaan manusia melalui amal kebajikan yang dapat dipilih oleh manusia itu sendiri, sedangkan

<sup>7</sup>Muh As’ad, *Psikologi Industri* (Yogyakarta: Liberty, 2008).

<sup>8</sup>Ernie Tisnawati Sule and Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Perpustakaan Nasional (KDT), 2008).

<sup>9</sup>Hendra Safri, “*Manajemen dan Organisasi dalam Pandangan Islam,*” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (October 24, 2017): 160.

kunci dari pelaksanaannya adalah dengan kehendak dan tekad, yang keduanya tidak akan memberi dampak positif kecuali jika ia mantap dan kuat. Lemahnya tekad dapat dilihat dari wujud tindakan yang dilakukan apakah selaras dengan ucapannya, ketika tidak ada perbuatan maka hal tersebut menunjukkan ketidakbajikan. “*Shaffan*” atau barisan dapat diartikan sebagai kumpulan dari berbagai orang dengan latar belakang yang sama dan kompak yang bersatu dalam keteraturan dan kukuh. “*Marshûsh*” diartikan sebagai berdempetan dan susunan yang rapi, maksudnya ialah para anggota yang kompak memiliki disiplin tinggi dan mental kuat ketika dihadapkan tantangan maupun saat terancam.<sup>10</sup>

Berdasarkan *Tafsîr Al-Mukhtashar*/Markaz *Tafsîr* Riyadh dibawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram bahwasanya, “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang beriman yang berperang di jalan-Nya untuk mencari rida-Nya dalam barisan, sebagian mereka berjejer dengan sebagian yang lain seakan-akan mereka adalah bangunan yang saling mengikat satu dengan yang lain.” *Al-Mukhtashar fî Tafsîr Al-Qur’ân Al-Karîm* ini merupakan kitab tafsir ringkasan disusun Komite Ulama *Tafsîr (Jama’ah min Ulama al-Tafsîr)* dan diterbitkan oleh Markaz *Tafsîr lî al-Dîrâsât al-Qur’âniyyah*.<sup>11</sup>

Berdasarkan sumber lainnya mengenai ayat tersebut yakni KEMENAG, Allah memberi pujian kepada muslimin yang pergi perang di jalan Allah dengan berbaris beraturan dan dalam kesatuan kokoh. Itulah para hamba yang disukai Allah, tidak mudah terpecah laksana tembok yang disusun dari batuan beton.

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an*, vol. 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 191.

<sup>11</sup> “Terjemahan makna Surah *As-Sâff* - Terjemahan *Al-Mukhtashar fî Tafsîr Al-Qur’ân Al-Karîm* ke bahasa Persia,” Ensiklopedia Alquran Alkarim, accessed December 6, 2023, [https://quranenc.com/id/browse/persian\\_mokhtasar/61](https://quranenc.com/id/browse/persian_mokhtasar/61).

Teruntuk para muslimin agar meneladani ayat ini yakni dengan memperkuat persatuan, bersemangat tinggi, penuh perjuangan dan rasa pengorbanan. Membangun dan memelihara kesatuan dan persatuan antar muslimin memiliki arti menghilangkan semua hal yang berpotensi memecah belah hubungan, seperti tidak saling berempati, terlibat perdebatan terhadap hal yang sepele, mengutamakan kelompok tertentu, sikap egois, berlebihan dalam memuji suku dan keturunan, dan lain-lain.<sup>12</sup>

Pada bagian ini, jika dikaitkan dengan pemaparan tiga sumber di atas mengenai Qur'an Surah *As-Sâff* ayat 4, penulis mengungkapkan bahwa pemaparan di atas sangat berkaitan dengan organisasi, yaitu sebuah wadah yang menyatukan banyak individu yang memiliki kesamaan visi dan misi. Dengan bergabung organisasi memperbesar peluang dalam meraih tujuan dan memiliki karakteristik yang tercermin dari perilakunya. Pembahasan sebelumnya dibahas oleh penulis mengenai tiga kajian organisasi yang salah satunya adalah perilaku organisasi (*organizational behavior*), yakni analisis terstruktur mengenai perilaku dan sikap para anggota organisasi, seringkali seseorang bergabung karena tertarik berdasarkan persepsi yang ia ciptakan terhadap organisasinya. Maksud dari persepsi ialah aktivasi dalam penerimaan informasi lalu mengelola serta mengartikannya, yang mana hal tersebut akan mempengaruhi tingkah laku dan sikap.<sup>13</sup> Menurut De Vito kesadaran adanya banyak faktor yang memberi pengaruh setiap indra disebut sebagai proses.<sup>14</sup> Beberapa unsur penyebab adanya perbedaan persepsi seperti kepribadian seseorang, mental, kondisi kejiwaan,

---

<sup>12</sup> "Al-Qur'ân Online *As-Sâff* Terjemah dan *Tafsîr* Bahasa Indonesia | NU Online," nu.or.id, accessed December 6, 2023, <https://quran.nu.or.id/ash-shaff/4>.

<sup>13</sup> Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi* (Jakarta: Kencana, 2007), 204.

<sup>14</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 445.

perhatian, sistem nilai, dan kebutuhannya.<sup>15</sup> Persepsi yang terbangun oleh suatu individu akan berpengaruh terhadap pilihan yang ingin ia ambil, salah satunya minat dalam berorganisasi. Menurut Slameto munculnya kesukaan dan rasa tertarik terhadap sesuatu yang berasal dari diri sendiri disebut sebagai minat.<sup>16</sup> Shaleh menyatakan bahwa minat mampu menciptakan sebuah motivasi yang mengarah terhadap sebuah tujuan.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis, ditemukannya beberapa fakta yang terjadi, yaitu yang pertama adalah pada saat dilaksanakannya pemilwa (pemilihan mahasiswa) tahun 2023 di UIN Antasari Banjarmasin, mahasiswa yang mendaftarkan diri untuk maju mencalonkan diri hanya masing-masing satu di setiap organisasi eksekutif di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, bahkan untuk tingkatan Dewan Eksekutif Mahasiswa tidak ada calon pendaftar dan lolos seleksi berkas, dan pada akhirnya dari pihak dekanat yang memberikan rekomendasi nama untuk maju sebagai calon Ketua dan Wakil Ketua Umum Dewan Eksekutif. Kemudian yang kedua berdasarkan observasi, ditemukannya organisasi mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang tidak aktif dan dikuatkan dengan sumber informasi bahwa organisasi tersebut memang tidak melaksanakan kegiatan dalam beberapa waktu. Hasil observasi yang ketiga yaitu, ditemukannya pengurus organisasi yang tidak aktif pada saat berlangsungnya kegiatan keorganisasian, juga berdasarkan informasi dari setiap ketua umum organisasi mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang masih menjabat pada periode

---

<sup>15</sup> Sarlito Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 103.

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003).

<sup>17</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar : Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), 261.

2023/2024. Selanjutnya yang terakhir adalah observasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh berbagai organisasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, yaitu pada pelaksanaan kegiatan terlihat minimnya mahasiswa yang bergabung.

Penulis juga melaksanakan wawancara dengan sumber pembicara dari para mahasiswa, sebagai suatu studi pendahuluan yang menguatkan faktor utama dari alasan penelitian ini dilakukan. Rangkuman dari hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa adalah bahwa sangat nampak terlihat dimulai dari tahun 2023 pada pemilihan mahasiswa, terjadinya krisis kepemimpinan yang di mana hanya aklamasi yang dilakukan dalam proses demokrasi kampus ini. Kemudian dirasakannya bahwa banyak pengurus dalam organisasi mahasiswa yang tidak berpartisipasi, dan hal ini juga berakibat menjadi alasan bahwa adanya organisasi yang tidak aktif. Peneliti juga mempertanyakan kepada beberapa narasumber mengenai pembahasan yang berfokus kepada keterkaitan antara variabel yang digunakan, mereka juga mengatakan bahwa diperlukannya persepsi terhadap organisasi yang baik agar dapat menghadirkan minat. Ada juga yang mengatakan sebaliknya, bahwa dalam minat berorganisasi tidak harus mempunyai persepsi yang baik lebih dahulu, akan tetapi ada saja mahasiswa yang berminat dalam berorganisasi sebelum dia mengetahui apakah organisasi baik atau tidak baik untuk dirinya, karena dia melihat dan merasakan efek dari hadirnya organisasi mahasiswa untuk meningkatkan *soft skills* mereka.

Dari pemaparan di atas penulis menyimpulkan empat faktor yang melandasi rancangan penelitian ini yang berjudul “Korelasi Persepsi Organisasi dengan Minat Berorganisasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora di

UIN Antasari Banjarmasin,” berdasarkan urutannya yaitu, (1) minimnya partisipasi mahasiswa, (2) pengurus yang tidak aktif, (3) organisasi yang tidak aktif, dan (4) krisis kepemimpinan. Menurut penulis empat faktor ini tentunya tidak lepas dari latar belakang yang melandasinya, diantaranya adalah bagaimana persepsi mahasiswa terhadap organisasi dan bagaimana minat mahasiswa dalam berorganisasi. Melalui hasil wawancara sebagai studi pendahuluan, bahwa antara persepsi dan minat dapat berhubungan secara timbal balik, ini menjadi landasan bagi peneliti melakukan uji korelasi pada kedua variabel yakni minat berorganisasi dan persepsi organisasi yang digunakan, karena antara persepsi dan minat dapat berbalik, bisa muncul persepsi yang baik terlebih dahulu atau lebih dahulu munculnya niat.

Urgensi atas dilaksanakannya penelitian ini adalah karena menurut Notoatmodjo tingkat persepsi mampu memberi pengaruh pada tingkah lakunya.<sup>18</sup> Penulis juga mengaitkan dengan teori dari De Vito yang menyatakan persepsi adalah kesadaran terhadap banyaknya faktor yang dapat memberi pengaruh indra.<sup>19</sup> Hal ini menarik untuk penulis bahas serta menjadi landasan atas pertanyaan penulis yang muncul, yaitu apakah terdapat korelasi antara persepsi organisasi terhadap minat berorganisasi, apakah terdapat hubungan ketika persepsi terhadap sebuah objek baik dapat meningkatkan motivasi terhadap keterlibatan dengan objek tersebut, karena hasil dari observasi awal penulis bahwa terdapat empat faktor permasalahan yang terjadi di pada organisasi mahasiswa yang diteliti. Apabila dapat diketahui bagaimana tingkat persepsi mahasiswa yang muncul terhadap organisasi, maka perlunya pemberian pemahaman serta dari

---

<sup>18</sup> Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

<sup>19</sup> Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, 445.

pihak kampus mendorong semangat terhadap mahasiswa mengenai pentingnya organisasi bagi diri mereka sendiri dan terlebih bagi regenerasi organisasi mahasiswa yang ada di fakultas ini. Maka dari itu, menurut penulis dirasa perlunya melaksanakan penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan tersebut penulis merumuskan masalah penelitian meliputi:

1. Bagaimana tingkat persepsi organisasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora di UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat minat berorganisasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora di UIN Antasari Banjarmasin?
3. Apakah ada korelasi antara persepsi organisasi dengan minat berorganisasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora di UIN Antasari Banjarmasin.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dilaksanakannya penelitian ini memiliki maksud mencari hubungan antara persepsi dengan minat dalam kegiatan organisasi, sehingga didalam penelitian ini terdapat tujuan yang meliputi:

1. Mengetahui tingkat persepsi organisasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui tingkat minat berorganisasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora di UIN Antasari Banjarmasin.

3. Mengetahui korelasi antara persepsi organisasi dengan minat berorganisasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora di UIN Antasari Banjarmasin.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini memberi manfaat yang meliputi:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Pada manfaat teoritis diharapkan memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat berlangsung dari waktu ke waktu, terutama terkait persepsi dan minat menurut psikologi organisasi. Selain itu manfaat yang didapat yakni hasil tulisan ini dapat menjadi sumber rujukan kajian.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penulis berharap hasil penelitian menjadi rujukan dan topik penelitian selanjutnya, sehingga pembahasannya selalu dapat dikembangkan dan memperoleh pengetahuan terkait hubungan yang diteliti.

###### **b. Bagi Institusi**

Penulis berharap hasil yang diperoleh dijadikan sebagai masukan oleh pihak terkait, terutama kemahasiswaan sehingga mampu memberi dukungan agar para mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dapat selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan keorganisasian kampus.

###### **c. Bagi Mahasiswa**

Penulis berharap hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai evaluasi dan masukan bagi mahasiswa dalam mempersepsikan organisasi dan merealisasikannya dengan minat dalam berorganisasi, diharapkan setiap tahunnya

tetap dan akan selalu memiliki regenerasi yang dapat meneruskan estafet kepemimpinan dalam organisasi kemahasiswaan.

#### d. Bagi Pengurus Organisasi Mahasiswa di Kampus

Penulis berharap dari hasil penelitian ini mampu memberi masukan kepada pengurus organisasi sehingga dapat menarik minat utamanya para mahasiswa agar bergabung dengan organisasi dan hadirnya regenerasi-regenerasi baru dalam menjalankan keorganisasian.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional penulis susun dalam upaya pencegahan perbedaan pengertian, meliputi:

#### **1. Persepsi Organisasi**

Menurut Philip Kotler persepsi merupakan proses dimana seseorang sedang memilah, mengatur, dan mengartikan informasi yang diperoleh sehingga menjadi sebuah makna.<sup>20</sup> Didalam persepsi bukan hanya mengenai fisik termasuk pula didalamnya hal yang terkait lingkungan dan keadaannya, seperti saat penerimaan informasi.<sup>21</sup> Konsep persepsi yang diperkenalkan oleh Philip Kotler dalam konteks pemasaran juga dapat diterapkan secara luas, termasuk dalam konteks organisasi. Setiap individu memiliki respon berbeda dalam menghadapi suatu objek yang sama maupun objek yang berbeda. Maka dari itu, persepsi yang dimaksudkan penelitian yang dilakukan ialah persepsi terhadap organisasi

---

<sup>20</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan, Implementasi Dan Pengendalian* (Jakarta: Erlangga, 1997), 164.

<sup>21</sup> Joyce Marcella Laurance, *Arsitektur Dan Perilaku Manusia* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), 56.

mahasiswa (ormawa) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

Berkaitan dengan ini, penulis menghubungkan antara persepsi dengan organisasi, bahwa persepsi yang dimaksudkan adalah tertuju kepada organisasi. Menurut Stephen Robbins organisasi adalah suatu perkumpulan yang dibentuk agar berjalan dalam periode yang panjang, memiliki anggota dua orang atau lebih yang mampu bekerja sama dan tertata dengan bekerja berdasarkan sebuah pola, didalamnya terdapat tujuan yang hendak diraih para anggota.<sup>22</sup> Dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud persepsi organisasi dalam penelitian ini merupakan suatu pandangan dari mahasiswa terhadap organisasi mahasiswa (ormawa). Kemudian aspek yang digunakan sesuai dengan teori dari Philip Kotler yaitu, seleksi, pengorganisasian, dan interpretasi<sup>23</sup>.

## **2. Minat Berorganisasi**

Menurut Crow *and* Crow minat adalah sebuah dorongan dari dalam diri sehingga seseorang memusatkan perhatiannya terhadap sesuatu, seseorang, dan aktivitas yang cenderung membuat orang tersebut terfokus terhadap hal itu, pada prakteknya tingkat minat tidak sama antara satu orang dan lainnya.<sup>24</sup> Dalam hal ini, penulis menerangkan bahwa minat berorganisasi yang dimaksud adalah minat atau ketertarikan mahasiswa melakukan suatu hal yang berhubungan dengan minat berpartisipasi pada kegiatan keorganisasian. Dengan kata lain dapat diartikan minat mengikuti organisasi adalah sebuah dorongan untuk aktif

---

<sup>22</sup> Lako Andreas, *Kepemimpinan Dan Kinerja Organisasi Isu Teori Dan Solusi* (Yogyakarta: Amara Books, 2007), 5–7.

<sup>23</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian* (Jakarta: Erlangga, 1997), 164.

<sup>24</sup> Crow, L.D. and Crow, A., *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 2005).

mengikuti kegiatan tersebut. Aspek yang digunakan pada variabel ini adalah dorongan dari dalam diri, motif sosial, dan reaksi emosional.<sup>25</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Terdapat skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan judul yang Penulis teliti yakni “Korelasi Persepsi Organisasi dengan Minat Berorganisasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora di UIN Antasari Banjarmasin” yaitu:

1. Skripsi yang Berjudul, “Hubungan Antara Persepsi terhadap Organisasi dengan Minat Berorganisasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.”

Skripsi ini disusun oleh Muhammad Ardi dengan NIM: 10761000097 dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2011 yang menggunakan metode kuantitatif korelasional, dengan sampel diambil menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling* yang dianalisis dengan teknik *Product Moment Karl Pearson*. Hasil yang didapat berupa koefisien korelasi sebanyak 0,865, yang artinya hipotesis diterima, dapat diartikan adanya hubungan dari persepsi dengan minat mahasiswa dalam mengikuti organisasi.<sup>26</sup> Penelitian ini merupakan penelitian terdahulu yang menjadi patokan utama bagi penulis, karena mengangkat penelitian yang juga serupa. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pencarian hubungan persepsi dengan minat berorganisasi, begitupun penggunaan teknik yaitu teknik angket (*kuesioner*) dengan instrumen skala *Likert*. Adapun perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampel, subjek yang diteliti, serta lokasi dan waktu penelitian.

---

<sup>25</sup> Crow, L.D. and Crow, A., *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 2005).

<sup>26</sup> Muhammad Ardi, “*Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi Dengan Minat Berorganisasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau*” (Riau, UIN Sultan Syarif Kasim, 2011).

2. Skripsi yang Berjudul, “Perbedaan Aspek yang Mempengaruhi Minat Berorganisasi Antara Kepribadian Tipe A dengan Tipe B Anggota Komunitas Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta.”

Skripsi ini disusun oleh Dedi Fernando dengan NIM: 103070029132 dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010 yang menggunakan metode deskriptif analisis, dimana jenis penelitiannya komparatif dimaksudkan agar mendapat data perbedaan sudut pandang dari pengaruh kepribadian tipe A dan B terhadap pengaruh minat berorganisasi. Hasil penelitian menunjukkan tidak ditemukan perbedaan signifikan yang memberi pengaruh terhadap minat berorganisasi. Terdapat persamaan penelitiannya yakni sama-sama meneliti tentang minat berorganisasi. Adapun perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, serta lokasi dan waktu penelitian. Selanjutnya penulis mengadaptasi *blueprint* dari penelitian skripsi ini yang sudah di *tryout* dan diuji reliabilitasnya, yaitu Skala Minat Berorganisasi menggunakan 40 *item* valid dengan nilai *Alpha Cronbach's* sebanyak 0,868 dengan begitu ditemukan hasil yang reliabel.<sup>27</sup>

3. Jurnal yang Berjudul, “Persepsi terhadap Organisasi Ditinjau dari Minat Berorganisasi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Universitas Ratu Samban.”

Jurnal ini ditulis oleh Zuraida dari Universitas Ratu Samban yang menggunakan metode kuantitatif korelatif, sampel diambil menggunakan teknik Probability Sampling, dan teknik analisisnya menggunakan Product Moment Karl Pearson. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara persepsi dan

---

<sup>27</sup> Dedi Fernando, “Perbedaan Aspek Yang Mempengaruhi Minat Berorganisasi Antara Kepribadian Tipe A Dengan Tipe B Anggota Komunitas Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

minat berorganisasi.<sup>28</sup> Penelitian ini memiliki persamaan yakni mencari hubungan dari persepsi dan minat mengikuti organisasi melalui teknik angket menggunakan instrumen skala Likert. Adapun perbedaan yang ditemukan meliputi subjek, waktu dan lokasi.

4. Jurnal yang Berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berorganisasi.”

Jurnal ini ditulis oleh Putri Bayina Rahma Nurdin Syaputri Likuallo, dan Alifia Meiliska dari Program Magister Manajemen Universitas Hasanuddin dan Program Studi Manajemen Universitas Fajar yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana hasil penelitiannya yakni diketahui faktor pengaruh dari minat untuk bergabung organisasi melalui adanya aktivitas yang membuat tertarik, dorongan positif para senior, teman yang mendukung, kecakapan, dan persiapan ketika nanti bekerja.<sup>29</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dalam pencarian pengaruh minat bergabung ke organisasi. Terdapat perbedaan dari penelitian yakni subjek, waktu dan lokasinya.

5. Skripsi yang Berjudul “Perbedaan Minat Berorganisasi ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.”

Skripsi ini disusun oleh Mery Handayani dengan NIM 1531080130 dari Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019 yang menggunakan metode mengumpulkan data yang digunakan melalui dua cara yakni skala psikologi (Skala Minat Berorganisasi) dan MBTI instrumen tes kepribadian. Hasil dari

---

<sup>28</sup> Zuraida, “Persepsi Terhadap Organisasi Ditinjau Dari Minat Berorganisasi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Universitas Ratu Samban,” *Jurnal Ilmiah Psyche* 17, no. 1 (July 2023): 1–10.

<sup>29</sup> Putri Bayina Rahma Nurdi, Syutri Laikuallo, and Alifia Meiliska, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berorganisasi,” *Manor: Jurnal Manajemen dan Organisasi* 2, no. 2 (November 30, 2020): 122–31.

penelitian ini memperlihatkan adanya signifikansi perbedaan minat bergabung organisasi dilihat melalui tipe kepribadian yakni introvert dan ekstrovert.<sup>30</sup> Penelitian ini memiliki persamaan meneliti minat berorganisasi mahasiswa. Adapun perbedaannya yakni meninjau tipe kepribadiannya, subjek, serta lokasi dan waktu penelitian.

6. Skripsi yang Berjudul “Hubungan Antara Stres Akademik dengan Minat Berorganisasi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.”

Skripsi ini disusun oleh Bayu Sukarno (F100120195) dari Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang menggunakan metode pendekatan kualitatif melalui alat ukur stres akademik dan minat berorganisasi. Hasil yang diperoleh yakni hipotesis penelitian ditolak, dapat diartikan terdapat hubungan positif dengan signifikansi tinggi antara stres akademik dan minat bergabung organisasi.<sup>31</sup> Penelitian ini memiliki persamaan meneliti minat berorganisasi mahasiswa. Adapun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, subjek yang diteliti, serta lokasi dan waktu penelitian.

## **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis diartikan sebagai praduga atau jawaban yang masih melalui proses uji untuk membuktikan kebenaran jawaban tersebut dengan perumusan masalah yang disusun dalam pertanyaan.<sup>32</sup> Dinyatakan sebagai jawaban sementara

---

<sup>30</sup> Mery Handayani, “Perbedaan Minat Berorganisasi Ditinjau Dari Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung” (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>31</sup> Bayu Sukarno, “Hubungan Antara Stres Akademik Dengan Minat Berorganisasi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta” (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

<sup>32</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: DKU Print, 2013), 38.

dikarenakan jawaban hanya berdasarkan teori yang sama, bukan melalui fakta empiris hasil pengolahan data.<sup>33</sup>

### 1. Hipotesis dalam Bentuk Kalimat

- a.  $H_0$ : Tidak terdapat korelasi antara persepsi organisasi dengan minat berorganisasi mahasiswa.
- b.  $H_a$ : Terdapat korelasi antara persepsi organisasi dengan minat berorganisasi mahasiswa.

### 2. Hipotesis dalam Bentuk Statistik

- a.  $H_0: \alpha = \theta$
- b.  $H_a: \alpha = 0$

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memiliki fungsi menjadi pedoman ketika menyusun laporan, meliputi:

1. Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan untuk menegaskan latar belakang.
2. Bab II Kajian Teori, yang terdiri dari pembahasan secara rinci dari variabel yang diteliti, seperti definisi persepsi, faktor yang mempengaruhi, hingga komponen yang ada di dalamnya.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 64.

3. Bab III Metodologi Penelitian, didalamnya berisi pendekatan penelitian, objek hingga subjek, sampel dan populasi, teknik mengambil data, teknik menganalisis data, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian, didalamnya memuat hasil dari penelitian dan kajian teori terkait data yang ditemukan dan analisisnya.
5. BAB V Penutup, berisikan kesimpulan serta rekomendasi.